

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

<i>Aris Sunandes</i>	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEPUTUSAN UNTUK MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI DI KOTA BLITAR
<i>Sulistya Dewi W.</i>	PENGARUH VARIABEL-VARIABEL YANG MERUBAH STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
<i>Siti Sunrowiyati</i>	PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NERACA DAN LAPORAN LABA RUGI
<i>Retno Murni Sari</i>	PENGARUH KOMITMEN KARYAWAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PRESTASI KERJA
<i>Sandi Eka S.</i>	PENGARUH KARAKTERISTIK PRODUK TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PENGUNJUNG PADA PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO KOTA BLITAR
<i>Sumini</i>	PERSEPSI PENILAIAN KONSUMEN TERHADAP MEREK ROKOK RENDAH TAR DAN RENDAH NIKOTIN
<i>Iwan Setya Putra</i>	EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SISTEM DAN PROSEDUR BELANJA DI PEMERINTAH KOTA BLITAR

[Vol 3, No. 1]

Hal. 1 - 91

Juni 2011

ISSN 2088-6268

Diterbitkan oleh:
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779
Email : info@stieken.ac.id**

[STIE KESUMA NEGARA BLITAR]

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi:

<i>Aris Sunandes</i>	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEPUTUSAN UNTUK MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI DI KOTA BLITAR (Hal. 1 - 13)
<i>Sulistya Dewi W.</i>	PENGARUH VARIABEL-VARIABEL YANG MERUBAH STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Hal. 14 - 31)
<i>Siti Sunrowiyati</i>	PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NERACA DAN LAPORAN LABA RUGI (Hal. 32 - 39)
<i>Retno Murni Sari</i>	PENGARUH KOMITMEN KARYAWAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PRESTASI KERJA (Hal. 40 - 48)
<i>Sandi Eka S.</i>	PENGARUH KARAKTERISTIK PRODUK TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PENGUNJUNG PADA PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO KOTA BLITAR (Hal. 49 - 57)
<i>Sumini</i>	PERSEPSI PENILAIAN KONSUMEN TERHADAP MEREK ROKOK RENDAH TAR DAN RENDAH NIKOTIN (Hal. 58 - 67)
<i>Iwan Setya Putra</i>	EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SISTEM DAN PROSEDUR BELANJA DI PEMERINTAH KOTA BLITAR (Hal. 68 - 91)

PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NERACA DAN LAPORAN LABA RUGI

Siti Sunrowiyati

ABSTRAKSI: Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan adalah sumber utama pendapatan perusahaan. Sebagai obyek penelitian adalah Apotik Prima Husada Blitar yang bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi. Barang dagang utama Apotik Prima Husada Blitar adalah obat-obatan. Apotik Prima Husada merupakan salah satu apotik yang belum mempunyai perhitungan persediaan berdasarkan metode yang telah ditetapkan untuk perhitungan persediaan obat-obatan, karena apotik ini tergolong apotik yang baru berdiri. Perlakuan akuntansi persediaan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi perusahaan. Pengaruh perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode penilaian persediaan, yaitu metode FIFO dan Average terhadap penetapan beban pokok penjualan dan laba perusahaan menghasilkan nilai yang berbeda, namun dalam pembahasan skripsi ini, perhitungan nilai persediaan pada Apotik Prima Husada Blitar dihitung dengan menggunakan metode FIFO

Kata kunci: Persediaan, Neraca, Laporan Laba rugi

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin kerasnya persaingan dalam dunia bisnis, perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuan mereka masing-masing, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, sedangkan tujuan jangka panjang adalah menaikkan nilai suatu perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan manajemen yang baik, dan adanya suatu kebijakan yang tepat untuk perusahaan.

Persediaan barang dagangan merupakan elemen yang sangat penting dalam penentuan beban pokok penjualan pada perusahaan dagang, baik perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar. Persediaan berpengaruh terhadap neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca sebuah perusahaan dagang, persediaan seringkali merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan laba rugi, persediaan memegang peranan yang sangat vital dalam penentuan hasil operasi perusahaan untuk suatu periode.

Perusahaan dagang ada yang menjual barangnya secara eceran dan ada pula yang secara partai besar. Perusahaan dagang yang menjual barang dagangannya secara eceran disebut perusahaan dagang eceran atau perusahaan dagang kecil, apotik merupakan contohnya, sedangkan perusahaan dagang yang menjual barang dagangannya secara partai disebut perusahaan dagang besar atau grosir, seperti PBF (Pedagang Besar Farmasi). Dalam suatu perusahaan dagang bidang obat-obatan, mempunyai perlakuan yang sedikit berbeda dari perusahaan dagang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya pemisahan antara obat yang dijual eceran dan obat yang dijual tidak eceran. Dan juga adanya suatu pemecahan obat-obatan yang akan digabung dengan obat-obat lainnya menjadi satu kesatuan resep.

Pencatatan atas suatu persediaan atau penggunaan metode penilaian persediaan apa yang dipakai oleh perusahaan mempengaruhi besarnya harga pokok persediaan. Sehingga hal ini juga akan mempengaruhi beban pokok penjualan. Penentuan beban pokok penjualan pada perusahaan dagang merupakan suatu hal yang sangat penting karena mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba dalam suatu perusahaan dagang tersebut. Sesuai dengan prinsip penandingan, laba bersih suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangi biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan. Biaya-biaya tersebut meliputi harga pokok barang yang terjual dan biaya-biaya operasi yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Perlakuan akuntansi persediaan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi perusahaan. Pemilihan metode penilaian yang tepat, yang dipakai dalam suatu

perusahaan dagang merupakan hal yang penting untuk menentukan harga pokok persediaan. Sehingga akan berpengaruh terhadap beban pokok penjualan. Hal ini juga akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan atau mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Pemilihan metode yang tepat dalam menentukan harga pokok persediaan akan mempengaruhi besarnya persediaan dan kas. Sehingga pemilihan metode yang dipakai akan mempengaruhi neraca.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan pada Apotek Prima Husada Blitar?
2. Bagaimana penerapan metode FIFO pada Apotek Prima Husada Blitar?
3. Bagaimana pengaruh metode FIFO terhadap neraca?
4. Bagaimana pengaruh metode FIFO terhadap laporan laba rugi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan pada Apotik Prima Husada Blitar
2. Untuk mengetahui penerapan metode FIFO pada Apotek Prima Husada Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh metode FIFO terhadap neraca
4. Untuk mengetahui pengaruh metode FIFO terhadap laporan laba rugi

II. LANDASAN TEORI

Persediaan

PSAK no.14, menyebutkan: Persediaan adalah aktiva:

- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Baridwan (2000:149), menyebutkan: "Dalam perusahaan dagang, persediaan ialah persediaan barang dagang yang di pakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali". Sedangkan menurut Yunarto, Santika (2005:1), menyebutkan: "*Inventory* adalah item atau material yang dipakai oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk menjelaskan bisnisnya."

Harga Perolehan Persediaan

Dasar utama akuntansi untuk persediaan adalah harga perolehan. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapat barang dan mendapatkannya dalam kondisi yang siap untuk dijual. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga perolehan persediaan, nama rekeningnya, dan pengaruhnya terhadap harga perolehan persediaan nampak dalam tabel berikut:

Tabel Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Perolehan Terhadap Harga Perolehan Persediaan

Faktor	Nama Rekening	Pengaruh Terhadap Harga Perolehan
Harga Faktur	Pembelian	Menambah
Biaya angkut	Biaya Angkut Pembelian	Menambah
Potongan tunai pembelian	Potongan Tunai Pembelian	Mengurangi
Retur dan potongan pembelian	Retur dan potongan pembelian	Mengurangi

Metode Penetapan Harga Perolehan atas Dasar Aliran Fisik Sesungguhnya

Metode ini tiap obat yang disiapkan didalam gudang persediaan diberi tanda pengenal khusus dengan jalan menempelkan sebuah etiket yang memuat harga pokok obat pada waktu membeli.dengan demikian untuk mengetahui nilai persediaan obat pada akhir periode akuntansi, dikalikan tiap barang yang masih ada dengan harga yang tercantum pada etiketnya.

Pemilihan Metoda Harga Perolehan

Alasan yang mendasari pemilihan suatu metoda meliputi tiga faktor, antara lain:

1. Pengaruh terhadap neraca

- a. Metode FIFO
Keuntungan pemakaian metoda FIFO pada masa inflasi, karena pemakaian FIFO pada masa seperti itu akan menghasilkan nilai persediaan yang lebih mencerminkan harga barang yang berlaku pada tanggal neraca.
- b. Pengaruh terhadap laporan laba rugi
Perbedaan setiap rupiah dalam persediaan akhir akan mengakibatkan perbedaan yang sama jumlahnya dalam laba bersih sebelum pajak. Pada masa inflasi FIFO akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi karena yang dibandingkan dengan pendapatan adalah harga perolehan yang berasal dari pembelian dengan harga yang lebih rendah.

2. Sistem Persediaan Perpetual

Ciri-ciri dalam sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan, bukan rekening pembelian
- b. Beban pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan, dan dicatat dengan mendebet rekening beban pokok penjualan, dan mengkredit rekening persediaan
- c. Persediaan merupakan rekening control dan dibantu dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk tiap jenis persediaan. Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga perolehan untuk tiap jenis barang yang ada dalam persediaan.

3. Penetapan Harga Perolehan pada Sistem Perpetual

- a. Metode FIFO
Metode FIFO, barang yang dibeli lebih awal dianggap akan dijual lebih awal pula. Oleh karena itu, harga perolehan barang yang dibeli lebih awal akan dibebankan lebih dahulu sebagai beban pokok penjualan.
- b. Rata-rata tertimbang
Pada sistem perpetual, harga perolehan tidak dilakukan pada akhir periode, melainkan pada setiap transaksi pembelian. Metode rata-rata pada sistem perpetual disebut dengan rata-rata bergerak, karena harga rata-rata pada sistem ini selalu berubah (bergerak) setiap terjadi transaksi pembelian dengan harga perolehan per unit yang tidak sama dengan harga rata-rata per unit sebelumnya.

Neraca

Harahap (2002:69), menyebutkan: "Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau a moment of time, sering disebut per tanggal tertentu, misalnya per 31 Desember 1994. posisi yang digambarkan sudah tertentu yaitu posisi harta, utang, dan modal. Klasifikasi ini memang timbul sebagai akibat dari konsep *double entry accounting system* yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan". Menurut Kuswadi (2004:89), menyebutkan: "Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu". Sedangkan menurut Baridwan (2000:18), menyebutkan: "Neraca adalah laporan yang menunjukkan laporan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu"

Kegunaan neraca

Kegunaan neraca adalah sebagai berikut:

- a. Neraca melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu.
- b. Hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.
- c. Membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aktiva.
- d. Sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efisien aktiva perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan atau penjualan.

- e. Informasi yang terkandung dalam neraca juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menghitung besarnya tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.

Bentuk neraca

- a. *Steffel* atau *report form*
Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Di sebelah atas dicantumkan total aktiva dan di bawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.
- b. Neraca skontro atau *account form*
Disini aktiva disajikan disebelah kiri dan kewajiban serta modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah-menyebelah.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan (*financial position form*)
Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

Laporan Laba Rugi

Kuswadi (2004:119), menyebutkan: "Laporan laba rugi menggambarkan berapa jumlah pendapatan dan jumlah biaya dalam satu periode, sehingga laporan laba rugi merupakan informasi yang menggambarkan keberhasilan atau kegagalan kinerja perusahaan". Menurut Baridwan (2000:30), menyebutkan: "Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu". Sedangkan Menurut Hery (2009:137), menyebutkan: "laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu".

Hubungan laba-rugi dengan neraca

Teori akuntansi dikenal dua pendekatan dalam menilai hubungan antara neraca dan laba rugi yaitu articulated dan nonarticulated. Pendekatan articulated artinya laporan laba rugi itu dianggap sebagai sub klasifikasi dari pos modal. Laba rugi merupakan hasil matematis yang berasal dari perubahan modal dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan dalam pendekatan nonarticulated, neraca dan laporan laba rugi ini secara matematis independent satu sama lain.

Hubungan antara perlakuan akuntansi persediaan, neraca dan laporan laba rugi

Perlakuan akuntansi yang tepat dapat mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Pengalokasian harga perolehan akan berpengaruh terhadap neraca (persediaan akhir), maupun laporan laba rugi (beban pokok penjualan). Pemilihan metode penilaian yang tepat yang dipakai dalam suatu perusahaan dagang merupakan hal yang penting untuk menentukan harga pokok persediaan, sehingga akan berpengaruh terhadap beban pokok penjualan. Hal ini mempengaruhi besarnya laba perusahaan atau dengan kata lain mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Dengan pemilihan perlakuan yang tepat dalam menentukan harga pokok persediaan juga akan mempengaruhi besarnya persediaan, atau dengan kata lain hal ini mempengaruhi neraca. Meskipun kedua laporan keuangan tersebut merupakan hal yang sama pentingnya, namun telah diakui secara umum bahwa tujuan utama akuntansi persediaan adalah agar penentuan laba bersih dapat dilakukan dengan tepat. Hal ini berarti bahwa tujuannya adalah untuk mencapai penandingan yang tepat antara biaya dengan pendapatan penjualan sesuai dengan prinsip penandingan.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Efferin (2004:57), populasi merupakan batas suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi induksi (*generalisasi*) hasil penelitian yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah data persediaan pada Apotik Prima Husada Blitar. Menurut Eferin (2004:58), sampel merupakan bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian. Sampel dalam

penelitian ini adalah data-data persediaan Apotek Prima Husada Blitar, bulan februari 2009 sampai januari 2010.

Jenis penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hubungan antarvariabel, sedangkan studi yang digunakan adalah studi kasus pada Apotik Prima Husada Blitar.
2. Penelitian ini merupakan studi lapangan dimana peneliti tidak mengubah desain di lingkungan asal, sehingga tingkat keterlibatan peneliti minimal.
3. Penelitian ini merupakan satu tahap dimana pengambilan data hanya dilakukan satu kali yang mencakup data persediaan dan laporan keuangan pada satu periode.

Teknik analisa data

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian oleh peneliti. Data yang primer dalam penelitian ini adalah data persediaan, data transaksi februari 2009-januari 2010, laporan keuangan per 31 Januari 2010 dan data mengenai sejarah Apotik Prima Husada Blitar

Menurut sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi:

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numeric, meliputi laporan keuangan, data persediaan, dan transaksi.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori atau bukan angka, meliputi sejarah dan struktur organisasi Apotek Prima Husada Blitar.

2. Menganalisa pengakuan terhadap persediaan barang dagangan.

Menganalisa penghitungan persediaan dengan menggunakan metode untuk menetapkan harga pokok persediaan. Metode yang dipakai adalah dengan menggunakan metode FIFO (*first in, first out*). Metode FIFO didasarkan kepada anggapan bahwa obat yang lebih dulu dibeli adalah yang lebih dulu dijual. Harga pokok obat yang keluar (terjual) dihitung berdasarkan harga obat yang dibeli lebih dulu, sesuai dengan jumlah pembeliannya. Atau dengan kata lain bahwa dalam menghitung (menilai) persediaan akhir obat-obatan didasarkan pada harga obat yang dibeli terakhir, sesuai dengan jumlah unitnya (pembeliannya).

3. Menganalisa beban pokok penjualan dari masing-masing metode

Perhitungannya yang dimuatkan ke dalam perhitungan rugi laba, disusun sebagai berikut:

Beban pokok penjualan	
Persediaan per januari 2009	Rp xxx
Pembelian	Rp xxx
Dikurangi :	
Retur pembelian dan	
pengurangan harga	Rp xxx
Potongan pembelian	Rp xxx
	<u> </u> Rp xxx
Pembelian bersih.....	Rp xxx
Plus biaya angkut pembelian.....	<u> </u> Rp xxx
Beban pokok bersih pembelian.....	Rp xxx
Barang yang tersedia untuk dijual.....	Rp xxx
Persediaan per 31 januari 2010.....	Rp xxx
Beban pokok penjualan.....	<u> </u> Rp xxx

4. Menganalisa pengaruhnya terhadap neraca

5. Menganalisa pengaruhnya terhadap laporan laba rugi

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penghitungan persediaan dengan menggunakan metode FIFO dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Total persediaan dengan menggunakan metode FIFO

Jumlah persediaan obat-obatan bukan eceran	Jumlah persediaan obat-obat eceran	Total persediaan dengan menggunakan metode FIFO
Rp 4.727.483	Rp 1.162.191	Rp 5.889.674

Analisa Harga Pokok Penjualan dari Masing-masing Metode

Harga pokok penjualan dengan menggunakan metode FIFO dan LIFO adalah sebagai berikut :

Analisa harga pokok penjualan dengan menggunakan metode FIFO

Beban pokok penjualan

Persediaan per Januari 2009..... Rp 4.345.732
Pembelian..... Rp 26.239.722

Dikurangi :

Retur pembelian dan
pengurangan harga.....Rp 1.150.000
Potongan pembelian.....Rp 2.560.271

Rp 3.710.271

Pembelian bersih..... Rp 22.529.451

Plus biaya angkut pembelian..... Rp 450.000

Beban pokok bersih pembelian..... Rp 22.979.451

Barang yang tersedia untuk dijual..... Rp 27.325.183

Persediaan perjanuari 2010..... Rp 5.889.674

Beban pokok penjualan..... Rp 21.435.509

Pengaruh Masing-masing Metode Terhadap Neraca

Pengaruh penerapan metode FIFO terhadap neraca adalah sebagai berikut:

APOTEK PRIMA HUSADA NERACA Per 31 januari 2010

AKTIVA

Aktiva Lancar :

Kas Rp 45.000.000
Piutang usaha 10.000.000
Persediaan obat 5.889.674
Asuransi dibayar dimuka 500.000
Jumlah aktiva lancar Rp 61.389.674

Aktiva Tetap :

Inventaris Rp 4.000.000
Akumulasi penyusutan 600.000
Rp 3.400.000
Gedung Rp 8.000.000
Akumulasi Penyusutan 1.200.000
Rp 6.800.000
Tanah Rp 200.000.000
Jumlah aktiva tetap Rp 211.200.000
Jumlah aktiva **Rp 272.589.674**

KEWAJIBAN

Kewajiban lancar :

Utang usaha Rp 400.000

MODAL PEMILIK

Modal Rp 272.189.674

Jumlah Kewajiban dan Modal Pemilik **Rp 272.589.674**

Pengaruh Masing-masing Metode Terhadap Laporan Laba Rugi

Pengaruh penerapan penggunaan metode FIFO terhadap laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

APOTEK PRIMA HUSADA Perhitungan Laba rugi Per 31 januari 2010

Pendapatan dari penjualan		Rp 124.814.442
Penjualan obat-obatan		
Minus: retur penjualan & pengurangan harga		540.346
Penjualan bersih		<u>Rp 124.274.096</u>
Beban pokok penjualan		
Persediaan obat awal	Rp 4.345.732	
Pembelian obat	Rp 26.239.722	
Minus: retur & potongan		
Pembelian	3.710.271	
Pembelian bersih	<u>Rp 22.529.451</u>	
Plus: biaya angkutan		
Pembelian	<u>450.000</u>	
Beban pokok		
bersih pembelian		<u>Rp 22.979.451</u>
Barang yang tersedia untuk dijual		<u>Rp 27.325.183</u>
Persediaan per 31 januari 2010		<u>5.111.087</u>
Beban pokok penjualan		<u>Rp 22.214.096</u>
Laba kotor dari penjualan		<u>Rp 102.060.000</u>
Beban usaha :		
Biaya gaji	Rp 36.000.000	
Biaya antar obat	600.000	
Biaya telepon	1.500.000	
Biaya akm.penyesutan	1.800.000	
Biaya listrik	1.200.000	
Biaya pemakaian suppply		
apotek/kantor	<u>960.000</u>	
Jumlah beban usaha		<u>Rp 42.060.000</u>
Laba bersih		<u>Rp 60.000.000</u>

V. KESIMPULAN

Harga perolehan barang dagangan pada Apotek Prima Husada cenderung mengalami kenaikan harga. Adapun pengaruh penggunaan metode persediaan dengan menggunakan metode FIFO, serta pengaruhnya terhadap Neraca dan laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut: Perlakuan persediaan dengan menggunakan metode FIFO adalah terdapat hasil sebagai berikut: Jumlah persediaan dengan metode FIFO adalah sebesar Rp5.889.674,-, yaitu total dari jumlah obat bukan eceran sebesar Rp4.727.483,-, dan obat eceran sebesar Rp1.162.191,-. Maka jumlah persediaan dengan menggunakan metode FIFO mempunyai jumlah yang besar, karena dalam metode FIFO lebih mencerminkan harga barang yang berlaku pada tanggal neraca.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki.** 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.** 2008. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery.** 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Keiso, D.E., Weygandt, J.J dan Warfield T.D.** 2004. *Intermedieate Accounting*. USA: John Wiley & Sows, Inc.
- Weigandt J.J, Kieso, D.E dan Kimmel P.D.** 2005. *Accounting Principle*. USA: John Wky & Sows. Inc.
- Jusup, Haryono, AI.** 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____ *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. 2002. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Werren, C.S., Reeve, J.M., dan Fees, P.E.** 2008. *Accounting*. USA: South Western, Thomson.
- Harahab, Sofyan. Syafri.** 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stice, E.K., Stice J.D., dan Skousen K.C.** 2007. *Intermediate accounting*. USA: South Western. Thomson.
- Rangkuti, Freddy.** 2007. *Manajemen Persediaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.